

BAB III

MATERI METODE

3.1. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan usaha ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan pada usaha peternakan kambing diperlukan untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan yang diterima oleh peternakan, sehingga dapat diketahui keuntungan atau kerugian yang dialami peternakan tersebut, dengan adanya analisis ini maka peternakan akan lebih mudah dalam menentukan langkah untuk kedepannya sehingga peternakan akan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pendapatan diperoleh dari penjualan kambing dan hasil ikutan lainnya setelah dikurangi dengan biaya produksi. Biaya produksi pada usaha peternakan kambing meliputi nilai pembelian bibit kambing, biaya perkandangan, biaya tenaga kerja, dan lain-lain.

3.2. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga usaha peternakan kambing Barokah menguntungkan
2. Diduga biaya produksi mempunyai korelasi dengan pendapatan usaha peternakan kambing Barokah

3. Diduga jumlah kepemilikan ternak mempunyai korelasi dengan pendapatan usaha peternakan kambing Barokah
4. Diduga jumlah ternak terjual mempunyai korelasi dengan pendapatan usaha peternakan kambing Barokah

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November - Desember 2013 di Peternakan kambing “Barokah” Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Lokasi ditentukan berdasarkan pertimbangan peternakan kambing Barokah mempunyai populasi ternak yang cukup banyak, serta terdapat *recording* yang mendukung data penelitian.

3.4. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus, yaitu suatu metode yang berusaha memberikan gambaran yang dirinci dengan tekanan pada situasi keseluruhan mengenai proses atau urutan-urutan suatu kejadian. Keuntungan dari studi kasus yaitu peneliti akan mendapatkan gambaran yang luas dan lengkap dari obyek yang diteliti (Daniel, 2002).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari peternak kambing yang meliputi biaya produksi, penjualan dan jumlah ternak. Data sekunder diperoleh dari instansi

yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Peternakan setempat yang meliputi identitas dan lingkungan peternakan. Data diperoleh secara “time series” selama 3 tahun terakhir. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode Observasi dan wawancara langsung dengan peternak. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

3.6. Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, kuantitatif dan kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan tentang hal-hal yang berhubungan dengan judul dalam penelitian. Analisis pendapatan menggunakan rumus sesuai petunjuk Mulyadi (1993) sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan Usaha (Rp/bulan)

TR : Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC : Total Biaya Produksi (Rp/bulan)

Rumus profitabilitas adalah sebagai berikut (Riyanto, 1995) :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Pengujian terhadap hipotesis pertama digunakan uji *One sample t-test* yaitu membandingkan profitabilitas dengan tingkat suku bunga deposito yang berlaku (Mulyadi, 1993).

Hipotesis statistik Untuk menguji terhadap signifikansi angka profitabilitas digunakan data *One sample t-test*.

$H_0 : \mu = 5,13\%$

Artinya nilai profitabilitas tidak berbeda dengan suku bunga berlaku

$H_1 : \mu \neq 5,13\%$

Artinya nilai profitabilitas berbeda dengan nilai suku bunga berlaku

Kriteria pengujian yaitu:

- a. $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak artinya nilai profitabilitas tidak berbeda nyata dengan suku bunga berlaku.
- b. $\text{Sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya nilai profitabilitas berbeda nyata dengan suku bunga berlaku.

Untuk mengetahui korelasi biaya produksi, jumlah pemilikan ternak dan jumlah ternak terjual dengan pendapatan digunakan analisis *korelasi Pearson* dengan program SPSS versi 15 for windows (Ghozali, 2001).

Rumus korelasi pearson adalah sebagai berikut (Irianto, 2009) :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi
- X : Nilai yang diperoleh dari masing-masing item
- Y : Nilai yang diperoleh dari total item
- $\sum x$: Jumlah nilai dalam distribusi x
- $\sum Y$: Jumlah nilai dalam distribusi y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing nilai x
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing nilai y
- n : Jumlah sampel

Dalam penelitian ini analisis korelasi pearson digunakan untuk menjelaskan derajat hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent) dengan nilai : $-1 \leq r_s \leq 1$, dimana :

- a. Bilai nilai $r_s = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi kedua variabel dikatakan sangat kuat dan negatif artinya sifat hubungan dari kedua variabel berlawanan arah, maksudnya jika nilai X naik maka nilai Y akan turun atau sebaliknya.
- b. Bila nilai $r_s = 1$ atau mendekati 1, maka korelasi dari kedua variabel sangat kuat dan positif, artinya hubungan dari kedua variabel yang diteliti bersifat searah, maksudnya jika nilai X naik maka nilai Y juga naik atau sebaliknya.

Adapun kriteria penilaian korelasi yaitu (Sugiyono, 2003) :

1. 0.00 – 0.199 Tingkat Hubungan Sangat Rendah

2. 0.20 – 0.399 Tingkat Hubungan Rendah
3. 0.40 – 0.599 Tingkat Hubungan Sedang
4. 0.60 – 0.799 Tingkat Hubungan Kuat
5. 0.80 – 1.000 Tingkat Hubungan Sangat Kuat

3.7. Batasan Pengertian dan Konsep Pengukuran

Pada penelitian ini batasan pengertian dan konsep pengukuran adalah sebagai berikut :

1. Kambing adalah ternak memamah biak yang berukuran sedang. Tinggi jantan kira-kira 60 cm hingga 65 cm, sedangkan yang betina 56 cm hingga 60 cm. Bobot pada yang jantan bisa mencapai 25 kilogram, sedangkan yang betina seberat 20 kilogram, yang dibudidayakan dalam waktu tertentu untuk kemudian dijual dan dipotong untuk diambil dagingnya. Satuan pengukurannya adalah per ekor.
2. Total penerimaan (TR) adalah banyaknya nilai produksi hasil usaha ternak kambing selama periode tertentu yang terdiri dari hasil penjualan kambing dan hasil ikutannya, diukur dalam satuan rupiah per bulan.
3. Pendapatan adalah total penerimaan yang diterima oleh peternak setelah dikurangi dengan total biaya produksi dari suatu usaha dalam usaha peternakan kambing. diukur dalam satuan rupiah per bulan.
4. Profitabilitas adalah Tujuan dari sebuah perusahaan adalah memperoleh profit atau keuntungan. Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur

kemampuan usaha dalam menghasilkan produk dan memperoleh laba. Diukur dalam satuan persen per tahun.

5. Biaya produksi adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Diukur dalam satuan rupiah per bulan.
6. Jumlah pemilikan ternak adalah banyaknya ternak kambing yang dimiliki dalam periode tertentu. Satuan pengukuran ekor per bulan.
7. Jumlah ternak terjual adalah banyaknya ternak kambing yang terjual dalam periode tertentu. Satuan pengukuran ekor per bulan.
8. Total biaya variabel (TFC) adalah total biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi. Usaha peternakan kambing terdiri dari biaya pembelian bibit, listrik, biaya perbaikan, dan biaya obat atau vaksin. Diukur dalam satuan rupiah per bulan.
9. Total biaya tetap (TFC) adalah rupiah yang harus dikeluarkan perusahaan, tanpa memandang apakah perusahaan tersebut sedang memproduksi atau tidak dimana biaya tetap tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi. Total usaha peternakan kambing terdiri dari biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan kandang. Diukur dalam satuan rupiah per bulan.
10. Biaya penyusutan terdiri dari penyusutan kandang dan alat-alat kandang. Diukur dalam satuan rupiah per bulan.